JURNAL ILMU EKONOMI (JIE)
Vol. 4 No. 1, April 2025
https://risetekonomi.com/jurnal/index.php/jie
E-ISSN : 2985-4652

ANALISIS PENGEMBANGAN WILAYAH BERBASIS POTENSI LOKAL SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN EKONOMI DAERAH DI PROVINSI LAMPUNG

Susanti[1], Erlin Kurniati[2]

[1] Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, Lampung, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to analyze local potential-based regional development as an effort to improve the regional economy in Lampung Province. The method used is descriptive qualitative research. Data collected through analysis of related documents such as GRDP reports, Bappeda, BPS data, and scientific studies. The results showed that the agriculture and plantation sectors, especially robusta coffee, black pepper, and cocoa, have a major contribution to Lampung's Gross Regional Domestic Product (GRDP). In addition, the fisheries and tourism sectors also show positive growth trends that have the potential to improve community welfare. However, there are several obstacles such as limited access to capital for small businesses, uneven infrastructure, and low innovation in processing agricultural and fishery products. The conclusion of this study shows that local potential-based regional development in Lampung province has an important role in improving the regional economy. Therefore, a strategy of strengthening infrastructure, supporting more adaptive policies, and utilizing digital technology are needed to improve regional economic competitiveness.

Keywords: *Regional Development, Local Potential, Regional Economy, Lampung*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan wilayah berbasis potensi lokal sebagai upaya peningkatan ekonomi daerah di Provinsi Lampung. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data yang dikumpulkan melalui analisis dokumen terkait seperti laporan PDRB, Bappeda, data BPS, dan kajian ilmiah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor pertanian dan perkebunan, khususnya kopi robusta, lada hitam, dan kakao, memiliki kontribusi besar terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Lampung. Selain itu, sektor perikanan dan pariwisata juga menunjukkan tren pertumbuhan positif yang berpotensi meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan akses modal bagi pelaku usaha kecil, infrastruktur yang belum merata, serta rendahnya inovasi dalam pengolahan hasil pertanian dan perikanan. Kesimpulan penelitian ini menujukkan bahwa pengembangan wilayah berbasis potensi lokal di provinsi lampung memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian daerah. Oleh karena itu, diperlukan strategi penguatan infrastruktur, dukungan kebijakan yang lebih adaptif, serta pemanfaatan teknologi digital untuk meningkatkan daya saing ekonomi daerah.

Kata Kunci: Pengembangan Wilayah, Potensi Lokal, Ekonomi Daerah, Lampung

RIWAYAT ARTIKEL
Tersedia *Online*: 30-04-2025

KORESPONDENSI:
Nama : Susanti
E-mail: susanti280804@gmail.com

DOI:
https://doi.org/10.59827/jie.v4i1.224
PENERBIT:
Laboratorium Riset Ekonomi

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi daerah merupakan salah satu aspek penting dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi kesenjangan antarwilayah. Salah satu strategi yang dapat diterapkan dalam pembangunan ekonomi adalah pengembangan wilayah berbasis potensi lokal. Setiap daerah memiliki karakteristik dan keunggulan yang berbeda-beda, baik dari segi sumber daya alam, sumber daya manusia, maupun budaya lokal. Oleh karena itu, pemanfaatan potensi lokal menjadi salah satu kunci dalam menciptakan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan berdaya saing.

Provinsi Lampung memiliki berbagai potensi yang dapat dikembangkan untuk mendukung pertumbuhan ekonominya. Sektor pertanian dan perkebunan, seperti kopi robusta, lada, kakao, dan singkong, merupakan komoditas unggulan yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Selain itu, sektor perikanan juga berperan penting dalam perekonomian daerah, terutama dengan adanya wilayah pesisir yang luas dan potensi perikanan tangkap serta budidaya. Tidak hanya itu, sektor pariwisata di Lampung juga memiliki daya tarik tersendiri dengan keberadaan destinasi wisata alam seperti Pantai Pahawang, Teluk Kiluan, dan Taman Nasional Way Kambas.

Meskipun memiliki potensi yang besar, pemanfaatan potensi lokal di Provinsi Lampung masih menghadapi berbagai tantangan. Ketimpangan pembangunan antarwilayah, rendahnya investasi, keterbatasan infrastruktur, serta kurangnya akses terhadap modal dan pasar menjadi kendala utama dalam pengembangan ekonomi daerah. Selain itu, rendahnya inovasi dalam pengolahan hasil pertanian dan perikanan, serta kurangnya promosi sektor pariwisata, turut menghambat perkembangan ekonomi berbasis potensi lokal.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan strategi pengembangan wilayah yang terencana dan berbasis pada potensi lokal. Dengan pendekatan yang tepat, pengembangan potensi lokal dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, serta memperkuat daya saing daerah di tingkat nasional maupun internasional.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengembangan wilayah berbasis potensi lokal dapat berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung. Untuk menjawab permasalahan tersebut, penelitian ini merumuskan beberapa pertanyaan kunci, yaitu: (1) Apa saja potensi lokal yang dapat dikembangkan di Provinsi

Lampung? (2) Bagaimana strategi pengembangan wilayah berbasis potensi lokal sebagai upaya peningkatan ekonomi daerah? (3) Apa tantangan utama dalam mengimplementasikan strategi pengembangan ini?

Pentingnya penelitian ini terletak pada kontribusinya dalam memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran potensi lokal dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi kebijakan yang aplikatif bagi pemerintah daerah dan pemangku kepentingan lainnya dalam merumuskan strategi pembangunan yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Dalam mendukung pengembangan wilayah berbasis potensi lokal, peran pemerintah sangat penting. Kebijakan yang mendukung investasi, pembangunan infrastruktur, serta pemberdayaan masyarakat harus menjadi prioritas. Pemerintah daerah perlu bekerja sama dengan berbagai pihak, termasuk akademisi dan sektor swasta, untuk merancang strategi pembangunan yang efektif dan berkelanjutan.

Selain pemerintah, masyarakat juga memiliki peran yang tidak kalah penting dalam pengembangan wilayah. Partisipasi aktif dalam berbagai program pembangunan, pemanfaatan teknologi, serta peningkatan kapasitas usaha dapat membantu mempercepat pertumbuhan ekonomi lokal. Kesadaran masyarakat terhadap potensi yang mereka miliki akan mendorong semangat inovasi dan kreativitas dalam mengembangkan usaha berbasis potensi lokal.

Tantangan utama dalam pengembangan wilayah berbasis potensi lokal di Lampung adalah keterbatasan akses terhadap modal dan pasar. Banyak pelaku usaha kecil yang kesulitan mendapatkan pembiayaan untuk mengembangkan usahanya. Selain itu, keterbatasan akses pasar membuat produk-produk lokal sulit bersaing dengan produk dari daerah lain. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang mendukung akses permodalan serta jaringan pemasaran yang lebih luas.

Teknologi juga dapat menjadi solusi dalam mengatasi kendala pengembangan ekonomi daerah. Pemanfaatan teknologi digital untuk pemasaran produk lokal, peningkatan keterampilan melalui pelatihan daring, serta penggunaan aplikasi keuangan digital dapat membantu mempercepat pertumbuhan usaha kecil dan menengah. Dengan pemanfaatan teknologi yang tepat, pelaku usaha lokal dapat lebih mudah menjangkau pasar yang lebih luas.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai peluang dan tantangan dalam pengembangan wilayah berbasis potensi lokal di Lampung. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar bagi perumusan kebijakan pembangunan daerah yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Pada akhirnya, pengembangan wilayah berbasis potensi lokal bukan hanya sekadar strategi ekonomi, tetapi juga merupakan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Dengan memanfaatkan sumber daya yang ada secara optimal dan berkelanjutan, Provinsi Lampung dapat menjadi contoh sukses dalam pembangunan ekonomi berbasis kearifan lokal.

TELAAH LITERATUR

A. Kajian Teori

Pengembangan Wilayah

Secara terminologi, pengembangan merujuk pada suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan sumber daya manusia (SDM) dalam menghadapi perubahan baik di lingkungan internal maupun eksternal. Hal ini dicapai melalui pendidikan dan pelatihan. Sementara itu, menurut Melayu Hasibuan, pengembangan merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral para karyawan, sesuai dengan kebutuhan pekerjaan yang ada, melalui pendidikan dan Latihan (Sri Larasati, 2018). Dan wilayah adalah suatu unit geografis yang memiliki batas-batas tertentu. Di dalamnya, terdapat berbagai komponen yang saling terhubung dan berfungsi secara fungsional, baik di dalam wilayah itu sendiri maupun antara wilayah yang berbeda (Riya Supriyatin., et. al., 2020). Sedangkan Pengembangan wilayah dapat dipahami sebagai suatu upaya untuk membangun daerah dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Upaya ini melibatkan pemanfaatan berbagai sumber daya, baik itu sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber daya kelembagaan, maupun sumber daya teknologi dan infrastruktur fisik yang berkelanjutan (Rahayu & Santoso, 2014).

Teori Pengembangan Wilayah

Menurut (Putra., I. M, 2023) Teori pengembangan wilayah klasik meliputi teori lokasi dan teori pusat pertumbuhan, tetapi dalam perkembangan selanjutnya disebut juga teori agri-urban. Teori agri-urban muncul karena kekhawatiran bahwa alih fungsi lahan pertanian menjadi non pertanian semakin sering terjadi, sehingga lahan Pertanian yang subur akan berkurang akibat alih fungsi.

1. Teori Lokasi

Teori lokasi menjelaskan bagaimana faktor geografis, ekonomi, dan sosial memengaruhi pemilihan lokasi suatu aktivitas ekonomi, baik industri, perdagangan, maupun pemukiman. Beberapa teori utama dalam konsep ini adalah:

a). Alfred Weber (Teori Lokasi Industri)

Weber mengembangkan teori lokasi industri yang berfokus pada tiga faktor utama:

1). Biaya transportasi: Lokasi industri dipilih agar biaya pengiriman bahan baku dan produk jadi seminimal mungkin.

2). Biaya tenaga kerja: Wilayah dengan tenaga kerja murah lebih menarik bagi industri.

3). Aglomerasi: Perusahaan cenderung berkelompok untuk berbagi sumber daya, pasar, dan infrastruktur.

b) August Lösch (Teori Lokasi Pasar)

Lösch berpendapat bahwa industri mencari lokasi yang memungkinkan mereka untuk memaksimalkan keuntungan. Faktor utama dalam teori ini adalah:

1). Daya beli masyarakat: Lokasi harus dekat dengan pasar yang memiliki daya beli tinggi.

2). Persaingan usaha: Perusahaan harus memilih lokasi yang strategis untuk menghindari persaingan berlebih tetapi tetap dekat dengan konsumen.

c) Walter Isard (Teori Analisis Spasial)

Isard mengembangkan pendekatan berbasis analisis spasial untuk memahami distribusi aktivitas ekonomi dalam suatu wilayah. Teorinya membantu dalam perencanaan tata ruang wilayah dan optimalisasi penggunaan lahan.

2. Teori Pusat Pertumbuhan

Teori ini dikembangkan oleh François Perroux dan menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak terjadi secara merata, tetapi berpusat di lokasi tertentu yang disebut kutub pertumbuhan. Beberapa konsep utama dalam teori ini adalah:

a). Kutub pertumbuhan sebagai pusat inovasi dan investasi

b). Wilayah yang memiliki keunggulan kompetitif dalam industri tertentu berkembang lebih cepat.

c). Inovasi dan investasi cenderung terkonsentrasi di pusat pertumbuhan.

Efek Trickle-down dan Backwash

a). Trickle-down effect: Pertumbuhan di pusat akan menyebar ke wilayah lain melalui peningkatan permintaan tenaga kerja, investasi, dan konsumsi.

b). Backwash effect: Jika tidak dikelola dengan baik, pusat pertumbuhan dapat menyerap sumber daya dari daerah sekitarnya, memperbesar ketimpangan wilayah.

Aplikasi dalam perencanaan wilayah

a). Pemerintah sering menggunakan konsep ini untuk menetapkan kota atau kawasan industri sebagai pusat pertumbuhan, dengan harapan dapat mendorong pembangunan ekonomi regional.

b). Contohnya adalah pengembangan kota metropolitan sebagai pusat ekonomi yang menarik tenaga kerja dan investasi dari daerah sekitarnya.

3. Teori Agri-Urban

Teori Agri-Urban menekankan pentingnya integrasi antara sektor pertanian dan perkotaan dalam pembangunan wilayah. Teori ini berkembang sebagai respons terhadap ketimpangan antara desa dan kota serta kebutuhan akan sistem pangan yang berkelanjutan.

Konsep utama dalam Teori Agri-Urban

a). Diversifikasi ekonomi pedesaan

1). Pertanian tidak hanya sebagai sumber pangan tetapi juga sebagai basis industri agroindustri.

2). Pembangunan ekonomi berbasis pertanian dan perkotaan harus saling mendukung.

b). Integrasi desa-kota

1). Menghubungkan sistem produksi pertanian dengan kebutuhan perkotaan.

2). Infrastruktur transportasi dan logistik menjadi faktor utama dalam mendukung integrasi ini.

c). Pembangunan berkelanjutan

1). Pemanfaatan sumber daya alam yang efisien dan ramah lingkungan.

2). Mendorong ketahanan pangan dengan sistem pertanian berbasis teknologi dan inovasi.

Aplikasi dalam pengembangan wilayah

a). Pengembangan kawasan agropolitan, yaitu wilayah yang berbasis pertanian tetapi memiliki hubungan ekonomi yang kuat dengan kota.

b). Peningkatan infrastruktur dan fasilitas pedesaan agar dapat mengakses pasar perkotaan dengan lebih baik.

c). Program-program perencanaan wilayah yang mengurangi kesenjangan desa-kota dengan membangun kawasan ekonomi terpadu.

Potensi Lokal Sebagai Basis Pengembangan Wilayah

Potensi lokal merujuk pada kemampuan yang dimiliki oleh suatu daerah dalam berbagai aspek, seperti ekonomi, sosial budaya, dan bidang lainnya. Potensi ini tumbuh dan berkembang seiring waktu, sehingga dapat berkontribusi pada kemajuan daerah tersebut. (Wulandari & Syafii, 2022).

Pengembangan wilayah berbasis potensi lokal merupakan pendekatan yang menekankan pemanfaatan aset dan kearifan lokal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Pendekatan ini berfokus pada kekuatan internal suatu wilayah, seperti sumber daya alam, sumber daya manusia, budaya, dan infrastruktur, guna mendorong pertumbuhan ekonomi dan pembangunan sosial.Pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD)

Salah satu metode yang sering digunakan dalam pengembangan berbasis potensi lokal adalah Asset-Based Community Development (ABCD). Pendekatan ini menitikberatkan pada identifikasi dan pemanfaatan aset-aset yang dimiliki oleh komunitas sebagai modal utama dalam pembangunan, daripada berfokus pada kebutuhan atau kekurangan yang ada. ABCD melibatkan masyarakat dalam proses pembangunan, mendorong partisipasi aktif, dan memberdayakan mereka untuk memanfaatkan potensi yang ada demi mencapai kesejahteraan bersama. (Najamudin., F. & Fajar., A.H.A, 2024)

Teori Ekonomi Lokal Endogen menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi suatu wilayah sangat bergantung pada kemampuan masyarakat lokal dalam mengelola dan mengembangkan potensi internalnya. Pendekatan ini menekankan pentingnya inovasi

dan pemanfaatan sumber daya lokal untuk menciptakan nilai tambah dan daya saing ekonomi. (Hakim, L., et al., 2024)

Dalam konteks pengembangan wilayah berbasis potensi lokal, beberapa aspek utama yang perlu diperhatikan meliputi:

1. Sumber Daya Alam: Pemanfaatan kekayaan alam, seperti pertanian, perikanan, dan pariwisata alam, dapat menjadi basis pengembangan ekonomi lokal jika dikelola secara berkelanjutan.
2. Sumber Daya Manusia: Keterampilan, pengetahuan, dan kreativitas masyarakat lokal merupakan modal penting dalam mengembangkan usaha berbasis lokal, termasuk industri kreatif dan kerajinan tangan.
3. Kearifan Lokal: Nilai-nilai budaya dan tradisi yang berkembang di masyarakat dapat menjadi modal sosial dalam pembangunan, seperti sistem gotong royong dan ekonomi berbasis komunitas.
4. Infrastruktur dan Teknologi:Pengembangan wilayah perlu didukung oleh infrastruktur yang memadai dan penerapan teknologi yang sesuai dengan karakteristik lokal untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing.

Ekonomi Daerah

Ekonomi daerah merupakan cabang ilmu ekonomi yang mempelajari bagaimana sumber daya lokal dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Fokus utama dari ekonomi daerah adalah pemberdayaan komunitas lokal melalui pengembangan sektor-sektor ekonomi unggulan yang berbasis pada potensi dan karakteristik khas daerah tersebut.Konsep Pengembangan Ekonomi Daerah

Pengembangan ekonomi daerah bertujuan untuk menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan mengurangi disparitas antarwilayah.

Menurut Sanjaya (2024), pendekatan ini menekankan pada pemberdayaan semua pemangku kepentingan, termasuk komunitas, bisnis, dan pemerintah, untuk berkolaborasi dalam aktivitas ekonomi yang berkelanjutan dan terintegrasi.Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekonomi Daerah

Beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan pengembangan ekonomi daerah meliputi:

1. Sumber Daya Alam dan Budaya:

Pemanfaatan sumber daya alam dan budaya lokal dapat menjadi basis pengembangan sektor pariwisata dan industri kreatif. Sumarsono et al. (2024) menekankan bahwa pariwisata budaya berperan penting dalam pengembangan ekonomi lokal dengan meningkatkan pendapatan dan memperkuat identitas budaya masyarakat.

2. Kebijakan Pemerintah Lokal:

   Peran pemerintah daerah dalam merancang dan mengimplementasikan kebijakan yang mendukung pengembangan ekonomi lokal sangat krusial.

3. Infrastruktur dan Teknologi:

   Ketersediaan infrastruktur yang memadai dan penerapan teknologi modern mendukung efisiensi produksi dan distribusi, serta meningkatkan daya saing produk lokal di pasar yang lebih luas.

4. Kapasitas Sumber Daya Manusia:

   Peningkatan kualitas tenaga kerja melalui pendidikan dan pelatihan yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja lokal mendukung produktivitas dan inovasi dalam ekonomi daerah.Strategi Pengembangan Ekonomi Daerah

Untuk mencapai pengembangan ekonomi daerah yang efektif, beberapa strategi dapat diterapkan:

1. Pengembangan Industri Kreatif dan Halal:

   Shandoya., T. M., et al. (2024) mengusulkan bahwa pengembangan industri kreatif dan gaya hidup halal dapat menjadi faktor pendorong utama dalam pengembangan ekonomi regional, terutama di daerah dengan populasi mayoritas Muslim.

2. Peningkatan Sektor Pariwisata:

   Pengembangan destinasi wisata yang berbasis pada kearifan lokal dan budaya dapat meningkatkan kunjungan wisatawan dan pendapatan daerah. Penelitian oleh Ruja et al. (2023) menunjukkan bahwa aktivitas kewirausahaan pariwisata yang berkelanjutan dan berbasis pada kearifan lokal berkontribusi signifikan terhadap pengurangan kemiskinan.

3. Kolaborasi Antar Sektor:

   Membangun kemitraan antara pemerintah, sektor swasta, dan komunitas lokal untuk menciptakan sinergi dalam pengembangan ekonomi. Arifin (2024) menekankan pentingnya kolaborasi melalui konsep Science and Technology Park dalam mendukung pengembangan ekonomi lokal.

4. Peningkatan Infrastruktur dan Layanan Publik:

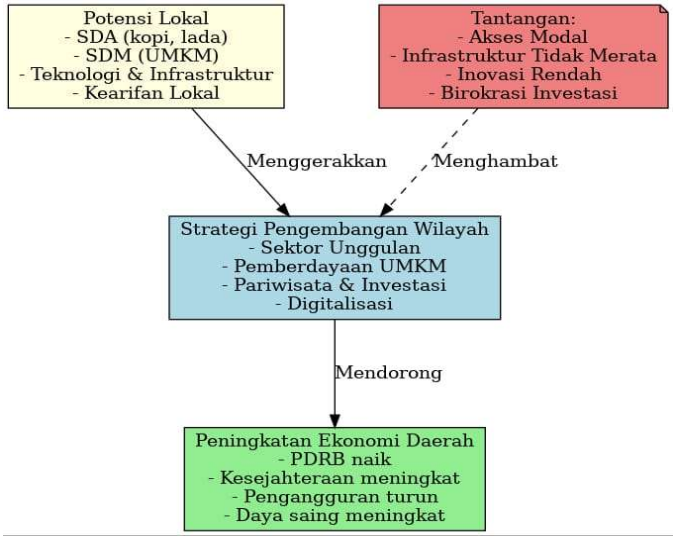
Investasi dalam infrastruktur dasar seperti transportasi, energi, dan telekomunikasi, serta peningkatan kualitas layanan publik, mendukung aktivitas ekonomi dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu telah menjadi referensi dalam studi ini, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Endi., R. et al., pada tahun 2015 membahas tentang analisis sektor unggulan dan pengembangan wilayah di kota Bandar Lampung. Sementara itu, penelitian Darlen, M. F., et al., pada tahun 2015 mengenai pengembangan wilayah berbasis potensi unggulan di Kabupaten Manggarai Timur Provinsi NTT sebagai daerah otonom baru. Penelitian lainnya dilakukan oleh Dardanila., M & Sari., R. M pada tahun 2023 yang meneliti potensi dan proyeksi perekonomian provinsi lampung tahun 2023. Selain itu, Putri., F. A., et al., pada tahun 2024 juga melakukan penelitian tentang analisis pengembangan wilayah berbasis sektor unggulan dan kontribusinya terhadap peningkatan ekoomi Kabupaten Bulukumba. Dan penelitian yang dilakukan oleh Putri., F. A., et al., pada tahun 2024 membahas analisis pengembangan wilayah berbasis sektor unggulan dan kontribusinya terhadap peningkatan ekonomi Kabupaten Bulukumba.

C. Kerangka Konseptual

Gambar 1. Kerangka Konseptual Pengembangan Wilayah Berbasis Potensi Lokal Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Daerah



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah dan bertujuan untuk menggambarkan secara detail permasalahan yang sedang digali dengan mempelajari permasalahan yang diteliti secara mendalam. Fokus penelitian ini adalah menggali konsep tentang potensi lokal, tantangan, serta strategi pengembangan wilayah dalam rangka meningkatkan ekonomi daerah di Provinsi Lampung. Data dikumpulkan melalui analisis dokumen terkait seperti laporan PDRB , data BPS dan Kajian Ilmiah. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif untuk mengidentifikasi strategi pengembangan wilayah, tantangan, serta dampaknya terhadap ekonomi daerah. Validitas Penelitian dijaga melalui triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai data sekunder. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi kebijakan yang aplikatif bagi pengembangan ekonomi berbasis potensi lokal di Provinsi Lampung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Provinsi Lampung

Provinsi Lampung terletak di ujung selatan Pulau Sumatra dengan luas wilayah sekitar 35.376 km^2. Wilayahnya berbatasan langsung dengan Sumatra Selatan dan Bengkulu di utara, Laut Jawa di timur, Selat Sunda di selatan, serta Samudra Hindia di barat. Secara administratif, Lampung terbagi menjadi 15 kabupaten/kota, dengan Bandar Lampung sebagai ibu kota provinsi. Kondisi geografisnya beragam, terdiri dari dataran rendah, perbukitan, hingga pegunungan yang menjadikannya daerah dengan potensi ekonomi yang besar, terutama di sektor pertanian, perkebunan, perikanan, dan pariwisata (BPS Provinsi Lampung, 2022).

Dengan jumlah penduduk sekitar 9 juta jiwa, Lampung memiliki komposisi masyarakat yang beragam. Selain suku asli Lampung yang terbagi dalam dua kelompok, yaitu Pepadun dan Saibatin, provinsi ini juga dihuni oleh suku Jawa dalam jumlah besar akibat program transmigrasi sejak masa kolonial. Selain itu, terdapat pula masyarakat keturunan Sunda, Minang, Batak, serta komunitas Tionghoa yang umumnya bergerak di

sektor perdagangan dan industri. Mayoritas penduduk Lampung memeluk agama Islam, tetapi ada pula yang menganut Kristen, Hindu, Buddha, dan Konghucu, mencerminkan keberagaman budaya di wilayah ini (Pahrudin., A & Mansyur., H, 2007).

Lampung memiliki sumber daya alam yang melimpah dan menjadi pilar utama ekonomi daerah. Sektor perkebunan mendominasi dengan komoditas utama seperti kopi robusta yang menjadikan Lampung sebagai penghasil kopi terbesar di Indonesia. Selain itu, lada hitam, kakao, kelapa sawit, karet, dan tebu juga menjadi komoditas ekspor unggulan. Sektor perikanan berkembang pesat, terutama di wilayah pesisir yang memiliki panjang garis pantai sekitar 1.105 km. Budidaya udang dan ikan air tawar menjadi sektor andalan, sementara hasil tangkapan laut juga mendukung industri perikanan. Potensi wisata juga sangat besar, dengan berbagai destinasi seperti Taman Nasional Way Kambas yang terkenal dengan konservasi gajah, Pulau Pahawang yang menawarkan keindahan bawah laut, serta Gunung Anak Krakatau yang menjadi daya tarik wisata vulkanik.

Dari segi infrastruktur, Lampung mengalami perkembangan pesat dalam beberapa tahun terakhir. Keberadaan Pelabuhan Panjang di Bandar Lampung mendukung aktivitas perdagangan dan ekspor komoditas unggulan. Jalur transportasi utama seperti Jalan Tol Trans-Sumatra semakin meningkatkan konektivitas provinsi ini dengan daerah lain, mempercepat distribusi barang dan mobilitas masyarakat. Selain itu, Bandara Internasional Radin Inten II mempermudah akses transportasi udara, baik untuk perjalanan domestik maupun internasional. Dengan kekayaan sumber daya dan infrastruktur yang terus berkembang, Lampung memiliki potensi besar dalam meningkatkan perekonomian daerah melalui optimalisasi potensi lokal yang dimilikinya.

Identifikasi Potensi Lokal

Provinsi Lampung memiliki beragam potensi lokal yang tersebar di berbagai sektor strategis seperti pertanian, perkebunan, perikanan, industri, pariwisata, serta budaya dan kearifan lokal. Potensi ini merupakan modal penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi daerah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pada sektor pertanian dan perkebunan, Lampung dikenal sebagai salah satu penghasil utama kopi robusta di Indonesia. Produksi kopi robusta pada tahun 2024 tercatat lebih dari 120 ribu ton, dengan sentra produksi di Tanggamus, Lampung Barat, dan Way Kanan (BPS Provinsi Lampung, 2024). Selain itu, komoditas unggulan lainnya

adalah lada hitam, singkong, kakao, dan kelapa sawit. Lampung tetap menjadi provinsi dengan produksi singkong terbesar di Indonesia, yang menopang industri tepung tapioka dan bioenergy (Kementerian Pertanian, 2024).

Di sektor perikanan, Lampung memiliki potensi besar baik di perikanan budidaya maupun tangkap. Udang vaname masih menjadi komoditas ekspor unggulan, sementara budidaya ikan patin dan nila berkembang di kawasan Tulang Bawang dan sekitarnya. Produksi hasil laut dari perikanan tangkap juga terus meningkat, terutama dari wilayah pesisir seperti Pesisir Barat dan Tanggamus.

Ketersediaan bahan baku dari sektor pertanian dan perikanan telah mendorong pertumbuhan industri pengolahan lokal. Industri kopi, tepung tapioka, minyak sawit, serta produk olahan laut seperti ikan beku dan makanan siap saji terus berkembang dan berkontribusi terhadap perekonomian daerah.

Pariwisata menjadi sektor yang semakin potensial. Data kunjungan wisatawan ke Lampung pada semester awal tahun 2024 menunjukkan peningkatan sebesar 12% dibanding periode yang sama tahun sebelumnya, dengan destinasi favorit seperti Taman Nasional Way Kambas, Pantai Tanjung Setia, Pulau Pahawang, dan Gunung Anak Krakatau. Selain wisata alam, Lampung juga memiliki potensi besar dalam wisata budaya dan ekowisata (Dinas Pariwisata Lampung,2024).

Di sisi sumber daya manusia, pemerintah daerah terus mendorong penguatan UMKM dan kewirausahaan. Pada awal tahun 2024, tercatat lebih dari 195 ribu UMKM tersebar di seluruh kabupaten/kota. Pelatihan dan program pendampingan terus dilakukan untuk meningkatkan kapasitas usaha masyarakat lokal, termasuk dukungan akses pembiayaan melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan koperasi.

Kemajuan infrastruktur turut mempercepat pengembangan ekonomi daerah. Jalan Tol Trans Sumatera yang menghubungkan Bakauheni hingga Terbanggi Besar telah mempercepat distribusi barang dan mobilitas masyarakat. Bandara Raden Inten II juga mencatat peningkatan jumlah penumpang, seiring meningkatnya aktivitas pariwisata dan bisnis. Selain itu, perbaikan jalan menuju sentra-sentra produksi pertanian dan perkebunan terus menjadi prioritas pembangunan (Bappeda Provinsi Lampung,2024).

Dengan potensi yang dimiliki serta dukungan kebijakan pembangunan yang berkelanjutan, Lampung memiliki peluang besar menjadi pusat pertumbuhan ekonomi baru di wilayah Sumatera bagian selatan.

Provinsi Lampung memiliki beragam potensi lokal yang dapat dikembangkan lebih lanjut untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi daerah. Optimalisasi sektor unggulan seperti pertanian, perikanan, industri, dan pariwisata, didukung oleh infrastruktur yang memadai dan kebijakan yang tepat, dapat menjadikan Lampung sebagai pusat ekonomi baru di Sumatera bagian selatan.

Strategi Pengembangan Wilayah sebagai Potensi Lokal Di Provinsi Lampung

Untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, Pemerintah Provinsi Lampung menerapkan sejumlah strategi pengembangan wilayah yang fokus pada pemanfaatan potensi lokal.

1. Penguatan Sektor Unggulan Daerah

   Pertanian, perkebunan, dan perikanan merupakan sektor unggulan yang terus diperkuat. Program Kartu Petani Berjaya (KPB) yang dilanjutkan pada tahun 2024 memfasilitasi petani dalam hal akses permodalan, asuransi, dan pemasaran hasil pertanian (Pemerintah Provinsi Lampung, 2024). Di samping itu, komoditas ekspor seperti kopi, kakao, dan lada ditingkatkan melalui pelatihan dan dukungan teknologi agar produktivitas dan kualitas hasil panen lebih kompetitif.

2. Pemberdayaan UMKM dan Inovasi Desa

   UMKM menjadi tulang punggung ekonomi lokal. Pemerintah mengimplementasikan Rencana Induk Pengembangan UMKM (RIPUMKM) yang fokus pada sektor berbasis pertanian dan produk kreatif. Selain itu, program Smart Village dijalankan di lebih dari 150 desa untuk mempercepat digitalisasi layanan publik, mendorong usaha berbasis teknologi, dan memperkuat peran BUMDes dalam mengelola potensi lokal (Dinas Kominfo Lampung, 2024).

3. Pengembangan Pariwisata dan Investasi Daerah

   Lampung mengembangkan pariwisata berbasis alam dan budaya dengan melibatkan masyarakat sekitar destinasi. Pengelolaan objek seperti Temiangan Hill, Pulau Pahawang, dan Way Kambas terus diperbaiki untuk mendongkrak jumlah kunjungan wisatawan (Dinas Pariwisata Lampung, 2024). Sementara itu, peningkatan investasi dilakukan melalui promosi daerah, pembangunan kawasan industri, dan penyediaan infrastruktur dasar seperti jalan tol dan pelabuhan (Bappeda Lampung, 2024).

Dengan pendekatan kolaboratif dan terfokus, strategi ini diharapkan mampu memperkuat struktur ekonomi lokal sekaligus menciptakan pemerataan pembangunan di seluruh wilayah Provinsi Lampung.

Kondisi Perekonomian Daerah

Provinsi Lampung memiliki potensi ekonomi yang signifikan, didukung oleh sektor-sektor utama seperti pertanian, industri pengolahan, perdagangan, jasa, dan pariwisata. Pada tahun 2023, struktur Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Lampung menunjukkan kontribusi terbesar berasal dari sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, yang menyumbang sekitar 30% dari total PDRB. Komoditas unggulan seperti kopi, kakao, lada, dan kelapa sawit menjadi andalan sektor ini. Sektor industri pengolahan, yang banyak terkait dengan pengolahan hasil pertanian, memberikan kontribusi sekitar 20%. Sektor perdagangan dan jasa juga berperan penting dengan kontribusi masing-masing sekitar 15% dan 10%. Sementara itu, sektor pariwisata, meskipun belum menjadi penyumbang utama, menunjukkan tren pertumbuhan positif dengan peningkatan jumlah kunjungan wisatawan sebesar 8% dibanding tahun sebelumnya.Dalam hal pertumbuhan ekonomi, Provinsi Lampung mencatat laju pertumbuhan sebesar 5,2% pada tahun 2023, sedikit di atas rata-rata nasional yang berada di angka 5,0%. Pertumbuhan ini didorong oleh peningkatan produksi di sektor pertanian dan industri pengolahan, serta investasi infrastruktur seperti pengembangan jalan tol Trans Sumatera yang meningkatkan konektivitas dan efisiensi logistik (BPS Provinsi Lampung, 2024).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran vital dalam perekonomian Lampung, dengan lebih dari 500.000 unit usaha tersebar di berbagai sektor. UMKM menyerap sekitar 60% tenaga kerja di provinsi ini. Namun, tantangan seperti akses terhadap modal dan teknologi masih menjadi hambatan utama bagi pengembangan UMKM. Pemerintah daerah telah meluncurkan program bantuan permodalan dan pelatihan untuk meningkatkan daya saing UMKM di pasar nasional dan internasional. Dari segi kesejahteraan, pendapatan per kapita masyarakat Lampung pada tahun 2023 mencapai Rp45 juta, meningkat 6% dari tahun sebelumnya, namun masih di bawah rata-rata nasional yang mencapai Rp55 juta (Pemerintah Lampung,2024).

Tingkat pengangguran terbuka tercatat sebesar 4,5%, menunjukkan penurunan dibanding tahun sebelumnya yang sebesar 5,0%. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Provinsi Lampung pada tahun 2023 mencapai 70,5, meningkat dari 69,8 pada tahun 2022, mencerminkan perbaikan dalam sektor pendidikan, kesehatan, dan standar hidup masyarakat (BPS Provinsi Lampung,2024).

Secara keseluruhan, perekonomian Provinsi Lampung menunjukkan perkembangan positif dengan pertumbuhan yang stabil dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Optimalisasi potensi lokal, penguatan sektor-sektor unggulan, serta peningkatan investasi dan infrastruktur diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan di masa mendatang.

Program Yang Telah Diterapkan Di Provinsi Lampung

Berikut adalah beberapa program dan inisiatif tambahan yang telah diterapkan di Provinsi Lampung untuk mendorong pengembangan wilayah dan perekonomian lokal:

1. Pengembangan Kawasan Peruntukan Industri (KPI)

   Pemerintah Provinsi Lampung telah merencanakan pengembangan Kawasan Peruntukan Industri (KPI) untuk mendorong pertumbuhan sektor industri. Program ini mencakup koordinasi antar pemerintah daerah dan kementerian terkait, pembangunan infrastruktur pendukung, serta penyediaan sarana dan prasarana yang diperlukan. Tujuannya adalah menciptakan lingkungan yang kondusif bagi investasi industri dan meningkatkan daya saing Daerah

2. Pemberdayaan Lembaga Kemasyarakatan dan Adat

   Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Desa, dan Transmigrasi Provinsi Lampung menjalankan program yang bertujuan memperkuat peran lembaga kemasyarakatan, lembaga adat, dan masyarakat hukum adat. Program ini meliputi peningkatan kapasitas, fasilitasi, dan penguatan kelembagaan untuk mendukung pembangunan desa yang berkelanjutan dan berbasis pada kearifan lokal.

3. Pembangunan Infrastruktur Perumahan dan Kawasan Permukiman

   Pemerintah Provinsi Lampung fokus pada peningkatan infrastruktur perumahan dan kawasan permukiman untuk mendukung pengembangan wilayah. Upaya ini mencakup pembangunan dan rehabilitasi sarana dan prasarana permukiman, penyediaan air bersih, serta pengelolaan sanitasi yang layak. Tujuannya adalah meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal.

4. Pembangunan Kawasan Kotabaru

Sejak tahun 2010, Pemerintah Provinsi Lampung telah mempercepat pembangunan Kawasan Kotabaru sebagai pusat aktivitas modern. Inisiatif ini bertujuan mengurangi beban Kota Bandar Lampung dan menciptakan magnet pertumbuhan di sekitar ibu kota provinsi. Pengembangan kawasan ini diharapkan mampu menarik investasi dan meningkatkan perekonomian daerah.5. Pembangunan Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT)

Pemerintah Kabupaten Lampung Barat meresmikan Gedung Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT) sebagai upaya memacu pertumbuhan ekonomi daerah. PLUT berfungsi sebagai pusat layanan bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam hal pendampingan, pelatihan, dan akses permodalan, sehingga meningkatkan daya saing dan produktivitas pelaku usaha lokal.

Dampak Pengembangan Wilayah terhadap Perekonomian Daerah di Provinsi Lampung

Pengembangan wilayah yang berfokus pada potensi lokal di Provinsi Lampung telah menunjukkan kontribusi signifikan terhadap pembangunan ekonomi daerah. Strategi ini mendorong penguatan sektor-sektor unggulan seperti pertanian, perikanan, pariwisata, UMKM, dan industri kreatif. Dampak yang ditimbulkan tidak hanya terlihat pada pertumbuhan ekonomi makro, tetapi juga dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat di tingkat mikro.

1. Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat

Optimalisasi sektor pertanian dan perkebunan—melalui modernisasi alat pertanian dan kemitraan dengan perusahaan seperti PT Nestlé untuk kopi dan PT Indofood untuk singkong—telah meningkatkan pendapatan petani dan nilai tambah produk pertanian. Komoditas kopi robusta Lampung, misalnya, tercatat menembus pasar ekspor hingga ke Jepang dan Eropa pada triwulan I tahun 2024 (Badan Pusat Statistik Provinsi lampung,2024).

Di sektor perikanan, program budidaya udang vaname di Lampung Timur dan Tulang Bawang berhasil meningkatkan ekspor hingga 12% dibanding tahun sebelumnya. Pengembangan industri pengolahan hasil laut juga menciptakan lapangan kerja baru, terutama bagi masyarakat pesisir.

Selain itu, UMKM pengolahan pangan seperti keripik pisang dan batik Lampung tumbuh pesat. Dengan dukungan digitalisasi, produk-produk lokal telah berhasil

masuk ke marketplace nasional dan internasional, mendorong peningkatan pendapatan pelaku usaha kecil dan menengah.

2. Pertumbuhan Investasi Strategis

   Investasi di sektor infrastruktur, seperti penyelesaian Jalan Tol Trans Sumatera dan pengembangan Pelabuhan Panjang serta Pelabuhan Bakauheni, telah meningkatkan konektivitas antarwilayah, memperlancar distribusi logistik, dan menarik investasi sektor manufaktur.

   Kawasan industri di Lampung Selatan dan Lampung Tengah menjadi pusat baru pertumbuhan ekonomi berbasis pengolahan hasil pertanian dan perikanan. Sektor energi juga berkembang dengan investasi pada energi terbarukan seperti biomassa sawit dan bioetanol singkong, mendukung transisi menuju ekonomi hijau.

   Pariwisata juga menjadi magnet investasi. Pengembangan destinasi seperti Pulau Tegal Mas dan Temiangan Hill, ditambah promosi melalui Festival Krakatau 2024, meningkatkan kunjungan wisatawan hingga 18% dari tahun sebelumnya.

3. Penurunan Tingkat Pengangguran dan Kemiskinan

   Dengan perluasan sektor produktif, pengembangan wilayah telah menciptakan banyak lapangan kerja. Data BPS menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka di Lampung menurun dari 4,8% pada 2023 menjadi 4,3% pada 2024. Program pelatihan vokasi dan sertifikasi kerja di bidang pertanian, perikanan, serta perhotelan turut mendukung kesiapan tenaga kerja lokal.

   Program bantuan modal usaha, peningkatan akses air dan listrik di desa, serta pembangunan rumah layak huni juga berkontribusi terhadap pengurangan angka kemiskinan, khususnya di wilayah pedesaan dan pesisir.

4. Keberlanjutan Ekonomi Daerah

   Diversifikasi sektor ekonomi menjadi langkah penting dalam menciptakan ketahanan ekonomi daerah. Provinsi Lampung mendorong pertanian berkelanjutan dan produksi kopi organik untuk pasar premium. Ekowisata seperti Way Kambas dan konservasi hutan mangrove menjadi model pembangunan berbasis lingkungan.

   Pemerintah juga memperluas akses internet di daerah 3T (Tertinggal, Terdepan, dan Terluar), mendorong transformasi digital pasar tradisional, dan memfasilitasi pertumbuhan startup lokal berbasis teknologi. Ini menciptakan ekosistem digital yang inklusif dan adaptif terhadap perubahan zaman.

Tantangan Dan Peluang

Peningkatan ekonomi di Provinsi Lampung menghadapi berbagai tantangan yang perlu diatasi untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan dan inklusif. Berikut adalah beberapa tantangan tambahan yang dihadapi:

1. Keterbatasan Investasi dan Daya Saing

   Provinsi Lampung masih menghadapi tantangan dalam menarik investasi baru, terutama akibat faktor institusional dan kesiapan sumber daya manusia yang belum optimal. Beberapa investor mengalami hambatan terkait perizinan dan birokrasi yang belum efisien, sehingga mengurangi daya tarik investasi didaerah ini.

2. Deindustrialisasi Prematur

   Penurunan kontribusi sektor industri terhadap perekonomian daerah menjadi indikasi adanya deindustrialisasi prematur. Hal ini menghambat proses transformasi ekonomi yang seharusnya beralih dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier.

3. Disrupsi Teknologi dan Rendahnya Produktivitas SDM

   Perkembangan teknologi yang pesat menuntut adaptasi cepat dari tenaga kerja. Namun, rendahnya produktivitas dan keterampilan sumber daya manusia di Lampung menjadi tantangan dalam memanfaatkan peluang yang ditawarkan oleh revolusi industri 4.0.

4. Kualitas Infrastruktur yang Belum Merata

   Meskipun ada upaya pembangunan, kualitas infrastruktur di beberapa wilayah Lampung masih belum memadai. Hal ini berdampak pada konektivitas antar daerah dan efisiensi distribusi barang dan jasa

5. Tingkat Kemiskinan yang Masih Tinggi

   Meskipun terjadi penurunan, angka kemiskinan di Lampung masih berada pada dua digit, lebih tinggi dibandingkan rata-rata nasional yang sudah mencapai satu digit. Hal ini menunjukkan perlunya upaya lebih dalam penanggulangan kemiskinan.

7. Keterbatasan Akses terhadap Teknologi Pertanian Modern

   Petani di Lampung masih menghadapi keterbatasan akses terhadap teknologi pertanian modern, yang berdampak pada efisiensi dan produktivitas sektor pertanian

8. Penurunan Kinerja Ekspor Komoditas Unggulan

   Penurunan kinerja ekspor komoditas unggulan Lampung, seperti kopi, disebabkan oleh perbaikan produksi global dan persaingan yang semakin ketat di pasar internasional.

9. Defisit Anggaran dan Utang Daerah

   Kondisi keuangan Pemerintah Provinsi Lampung mengalami defisit sejak 2020 hingga 2023, dengan utang Dana Bagi Hasil (DBH) kepada kabupaten/kota mencapai Rp1,08 triliun pada 2023.

Berikut adalah beberapa Peluang dalam Peningkatan Ekonomi Daerah di Provinsi Lampung :

1. Diversifikasi Ekonomi melalui Sektor Pariwisata dan Ekonomi Kreatif

   Lampung memiliki potensi besar dalam sektor pariwisata dengan keindahan alam dan budaya yang beragam. Pengembangan destinasi wisata dan ekonomi kreatif dapat menjadi sumber pertumbuhan ekonomi baru yang mengurangi ketergantungan pada sektor pertanian.

2. Pengembangan Ekonomi Digital

   Inisiatif seperti program "Smart Village" membuka peluang bagi desa-desa di Lampung untuk meningkatkan produktivitas usaha kreatif, memperluas jaringan pemasaran global bagi UMKM, dan memberikan pelayanan publik berbasis digital.

3. Optimalisasi Peran Swasta dan Dunia Usaha

   Kemitraan antara pemerintah dan sektor swasta dalam pembangunan infrastruktur, dukungan terhadap UMKM, serta pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) dan Kawasan Industri (KI) dapat mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

4. Peningkatan Tata Kelola Keuangan Publik

   Upaya peningkatan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi dalam pengelolaan anggaran publik dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

5. Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi Positif

   Bank Indonesia memproyeksikan pertumbuhan ekonomi Lampung pada 2025 dalam kisaran 4,6-5,3%, didukung oleh prospek permintaan domestik yang lebih baik dan peningkatan konsumsi rumah tangga.

6. Pengembangan Sektor Industri Pengolahan

   Pemerintah Provinsi Lampung menargetkan percepatan pengembangan dan operasionalisasi kawasan strategis, seperti Kawasan Industri Tanggamus, serta pengembangan industri pengolahan terpadu ramah lingkungan berbasis komoditas unggulan seperti sawit, kelapa, kopi, karet, dan perikanan.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan wilayah berbasis potensi lokal di Provinsi Lampung memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian daerah. Potensi lokal yang meliputi sektor pertanian, perkebunan, perikanan, industri, dan pariwisata menjadi pilar utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Optimalisasi sektor unggulan ini didukung oleh program-program strategis pemerintah, seperti Kartu Petani Berjaya (KPB), penguatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), serta peningkatan infrastruktur yang menunjang konektivitas dan distribusi hasil produksi. Dengan berbagai upaya tersebut, pertumbuhan ekonomi Lampung mengalami tren positif, tercermin dari peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), penyerapan tenaga kerja, serta peningkatan daya saing ekonomi daerah.

Meskipun memiliki potensi yang besar, pengembangan wilayah berbasis potensi lokal di Lampung masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa kendala utama meliputi keterbatasan akses terhadap permodalan bagi pelaku usaha kecil, infrastruktur yang belum merata, serta rendahnya inovasi dalam pengolahan hasil pertanian dan perikanan. Selain itu, persaingan global dan ketergantungan terhadap komoditas tertentu menjadi faktor yang mempengaruhi stabilitas ekonomi daerah. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih adaptif dan inovatif dalam mengatasi tantangan ini, seperti pemanfaatan teknologi digital untuk pemasaran produk lokal, peningkatan keterampilan sumber daya manusia, serta diversifikasi sektor ekonomi untuk mengurangi ketergantungan pada komoditas tertentu.

Dengan adanya dukungan kebijakan yang tepat serta kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat, pengembangan wilayah berbasis potensi lokal di Lampung dapat menjadi lebih optimal dan berkelanjutan. Peningkatan investasi, integrasi teknologi dalam sektor ekonomi, serta penguatan kapasitas pelaku usaha lokal menjadi faktor kunci dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi daerah. Secara keseluruhan, strategi pengembangan wilayah berbasis potensi lokal tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan daya saing ekonomi, tetapi juga untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat yang lebih merata dan berkelanjutan di Provinsi Lampung.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran dapat diberikan untuk meningkatkan efektivitas pengembangan wilayah berbasis potensi lokal di Provinsi Lampung. Pemerintah daerah perlu mempercepat pembangunan infrastruktur dan memperluas akses permodalan bagi UMKM agar sektor pertanian, perikanan, dan industri pengolahan dapat berkembang lebih optimal. Selain itu, peningkatan strategi promosi dan perbaikan fasilitas pendukung pariwisata diperlukan untuk menarik lebih banyak wisatawan.

Pelaku usaha diharapkan dapat meningkatkan inovasi dalam pengolahan produk lokal serta memanfaatkan teknologi digital untuk memperluas pemasaran. Masyarakat juga perlu didorong untuk lebih aktif dalam mengembangkan usaha berbasis potensi lokal melalui pelatihan dan pendampingan kewirausahaan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam cakupan wilayah dan sektor yang dianalisis. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut disarankan untuk mengeksplorasi strategi pengembangan ekonomi daerah yang lebih spesifik serta mengevaluasi dampak kebijakan yang telah diterapkan. Dengan pendekatan yang lebih mendalam, diharapkan dapat ditemukan solusi yang lebih efektif untuk meningkatkan daya saing ekonomi daerah secara berkelanjutan.

REFERENSI

Arifin., A. (2016). Model Pengembangan Reinventing Local Government Dan Egovernment Melalui Konsep Local Economic Development Dan Science And Technology Park. *Jurnal Administrasi Publik*. Vol 7(1), 91-102 https://dx.doi.org/10.31506/jap.v7i1.2450

Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. (2022). *Provinsi Lampung dalam angka 2022*. Lampung.

Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. (2024). *Ekspor Komoditas Unggulan Triwulan I 2024*. Bandar Lampung.

Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung. (2024). *Statistik Provinsi Lampung 2024*. Bandar Lampung.

Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. (2024). *Produk Domestik Regional Bruto*

Provinsi Lampung Menurut Lapangan Usaha 2023-2024. Bandar Lampung.

Badan Pusat Statistik Provinsi lampung. (2024). *Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Lampung 2023-2024*. Bandar Lampung.

Bappeda Provinsi Lampung. (2024). *Rencana Strategis Pembangunan Wilayah 2024–2028*. Bandar Lampung.

Bappeda Provinsi Lampung. (2024). *Laporan Pembangunan Infrastruktur dan Ekonomi Daerah Tahun 2024*. Bandar Lampung

Dardanila., M & Sari., R. M. (2023). ANALISIS POTENSI DAN PROYEKSI PEREKONOMIAN PROVINSI LAMPUNG TAHUN 2023. *Jurnal Pembangunan-Jurnal Kelitbangan*. Vol 11(2), 145-159

Darlen, M. F., et al., (2015). Pengembangan Wilayah Berbasis Potensi Unggulan Di Kabupaten Manggarai Timur Provinsi NTT Sebagai Daerah Otonom Baru. *TATALOKA*, 17(1), 37-52. https://doi.org/10.14710/tataloka.17.1.37-52

Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Lampung. (2024). *Laporan Program Smart Village 2024*. Bandar Lampung.

Endi., R. et al., (2015). Analisis Sektor Unggulan Dan Pengembangan Wilayah Di Kota Bandar Lampung 2000 2012. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol 4(1), 207-134

Hakim, L., et al., (2024). Tinjauan Strategi Pertumbuhan Endogen dan Eksogen dalam Mendorong Pengembangan Ekonomi Lokal di Lombok (Studi Kasus Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*. Vol 14(2), 304-3015

Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2024). *Data Komoditas Pertanian Unggulan Nasional 2024*. Jakarta.

Najamudin., F & Fajar., A.H.A. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Sumber Daya Lokal Melalui Pendekatan ABCD Untuk Mencapai SDG 1:Tanpa Kemiskinan. *Jurnal Pekerjaan Sosial*. Vol 7(2), 142-158 https://doi.org/10.24198/focus.v7i2.58936

Pahrudin., A & Mansyur., H. (2007). *Budaya Lampung & Penyelesaian Konflik Sosial Keagamaan*. Lampung : Pustaka Ali Imron.

Pemerintah Provinsi Lampung. (2024). *Laporan Kinerja Pemerintah Daerah Semester I 2024*. Bandar Lampung.

Pemerintah Provinsi lampung. (2024). *Program Dukungan Dan Pendampingan UMKM Berbasis Digital 2024.* Bandar Lampung.

Putra., I. M. (2023). *Pengembangan Wilayah*. Sumatera Utara : CV prokreatif. 11-19

Putri, F. A., et al., (2024). Analisis Pengembangan Wilayah Berbasis Sektor Unggulan Dan Kontribusinya Terhadap Peningkatan Ekonomi Kabupaten Bulukumba. Innovative: *Journal Of Social Science Research*, 4(3), 10237–10249. https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.11367

Rahayu & Santoso., (2014). Penentuan Pusat-pusat pertumbuhan dalam pengembangan wilayah di kabupaten gunung kidul. *Jurnal Teknik Pomits*. Vol 3(2), 290-295

Ruja, I. N. ., et al. (2023). The role of local economic development in reducing poverty alleviation: Tourism development activity . *Humanities and Social Sciences Letters*, 11(4), 440–450. https://doi.org/10.18488/73.v11i4.3564

Sanjaya, A. R. A. (2024). The Concept of Local Economic Development Based on Circular Economic Specialization and Integrated Governance. *SERUNAI*, 2(2), 73–81. https://doi.org/10.63019/serunai.v2i2.47

Shandoya., T. M., et al., (2024). Analisis Pembangunan Industri Halal Kawasan Ekonomi Khusus Halal Barsela di Kabupaten Aceh Barat Daya : Prospek dan Tanjangan. *Jurnal Ilmiah Mahaisiswa Ekonomi Islam*. Vol 6 (2), 325-336

Sri, Larasati. 2018. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetakan Pertama. CV.Budi Utama: Yogyakarta.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Sumarsono., H. (2024). Cultural Tourism and Local Economic Development: A Systematic Literature Review. *European Union Digital Library*. http://dx.doi.org/10.4108/eai.26-9-2023.2350707

Wulandari., D. A & Syafii. (2022). Peluang, Tantangan, dan strategi pemanfaatan potensi lokal kabupaten kendal dalam pembelajaran seni rupa. *Journal Of Arts Education.* Vol 11(1), 17-22